

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah merupakan masa kanak - kanak awal dimana anak mengalami peningkatan aktifitas fisik dengan sistem imun yang belum stabil dan daya tahan tubuh yang tidak kuat. Belum stabilnya imun dan daya tahan tubuh seringkali menyebabkan anak kelelahan sehingga mudah jatuh sakit yang mengharuskan mereka menjalani pengobatan dan perawatan di rumah sakit. Keadaan ini menjadikan anak harus menjalani serangkaian perawatan di rumah sakit atau proses hospitalisasi sampai status kesehatan membaik dan kembali ke rumah (Kusumaningtyas et al., 2023).

Hospitalisasi adalah proses perawatan di rumah sakit yang dapat menyebabkan trauma dan stres pada anak yang baru pertama kali dirawat inap (Sutini, 2018). Berdasarkan survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, menyatakan bahwa diperkirakan lebih dari 5 juta anak di Amerika Serikat menjalani hospitalisasi dan 50% diantaranya mengalami tingkat kecemasan dan stres. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa sejumlah anak usia pra sekolah yang menjalani rawat inap dalam 1 tahun terakhir, dengan persentase masing-masing kelompok usia diantaranya usia 0-4 tahun sebesar 7,36%, usia 5-9 tahun sebesar 3,14%, dan

usia 10-14 tahun sebesar 2,07% (Kurnia Sari et al., 2023). Berdasarkan data Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022, menunjukkan bahwa anak usia pra sekolah (3-6 tahun) memiliki jumlah sebanyak 30,82% dari total penduduk Indonesia, dan sekitar 35 dari 100 anak pra sekolah saat menjalani perawatan rawat inap mengalami kecemasan (Laeli & Dwi Oktiva, 2023).

Kecemasan merupakan perasaan takut yang tidak jelas disertai dengan ketidakpastian, tidak berdaya, menarik diri, ketakutan, dan ketidaknyamanan yang sering kali dihadapi dengan respons yang terkadang tidak diketahui. (Faidah et al., 2022). Anak usia pra sekolah yang mengalami kecemasan karena hospitalisasi biasanya menunjukkan gejala seperti mengisolasi diri, menangis, tidak mau berpisah dengan orang tua, perilaku protes, serta menjadi lebih sensitif dan pasif seperti menolak makan. (Aryani & Zaly, 2021). Maka dari itu kegiatan yang dapat dilakukan agar kecemasan berkurang adalah dengan terapi bermain.

Terapi bermain adalah salah satu teknik psikoterapi yang digunakan untuk membantu anak usia 3 hingga 12 tahun dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan emosi mereka melalui berbagai jenis permainan. Salah satu bentuk terapi bermain yang dapat diberikan adalah bermain puzzle, fokusnya akan teralihkan dari rasa cemas yang sedang dialaminya, memungkinkannya untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik (Sapardi et al., 2021).

Permainan puzzle adalah konsep permainan menyusun gambar secara benar, dengan melihat bentuk, warna dan juga ukuran, dalam permainan puzzle

ini mengandalkan insting atau kecerdasan dengan cara membongkar dan memasang ulang dalam kesesuaian bentuk, pola atau warna (Akbar et a l., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisha & Lestari (2022) menyatakan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan penerapan terapi bermain puzzle yang dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali dalam waktu 10-15 menit. Penelitian ini juga sejalan dengan Kaluas (2015) yang menyatakan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan yang signifikan, sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle dari 34,71 menjadi 28,71.

Melihat masalah yang sering dialami oleh anak mengenai kecemasan maka perlu dilaksanakan penerapan terapi bermain terhadap anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi di RS PMI Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit PMI Bogor”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Pra Sekolah yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit PMI Bogor.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik (usia & jenis kelamin) anak pra sekolah dengan kecemasan akibat hospitalisasi dalam penerapan terapi bermain puzzle
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah sebelum dilakukan terapi bermain puzzle
- c. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah setelah dilakukan terapi bermain puzzle
- d. Mengetahui perubahan tingkat kecemasan sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain puzzle pada saat hospitalisasi.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Diharapkan untuk penulis menambah pengetahuan tentang penerapan terapi bermain puzzle pada anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di RS PMI Bogor.

2. Bagi Prodi Keperawatan Bogor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa keperawatan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang akan datang.

3. Bagi tempat penelitian/Rumah Sakit PMI Bogor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi tenaga kesehatan di RS PMI Bogor tentang terapi bermain apa yang dapat dilakukan terhadap pasien anak pra sekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi atau rujukan tentang model pendekatan keperawatan anak dalam penerapan terapi bermain puzzle bagi anak usia pra sekolah dengan gangguan kecemasan akibat hospitalisasi.